

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada saat ini sangatlah penting dalam penyampaian pengetahuan dan bukan hanya pengembangan keterampilan saja dengan pendidikan dapat membentuk pribadi individu yang mandiri dan bertanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.

Dan pendidikan juga harus mampu mencapai tujuan atau cita-cita pendidikan dalam melakukan perbuatan sosial yang menyangkut keutuhan perkembangan peserta didik. Selain itu pendidikan juga harus memberikan bimbingan kepada peserta didiknya agar mereka mengetahui bagaimana perilaku yang kurang baik untuk dihindari dan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan norma-norma yang ada. Seiring dengan perkembangan era globalisasi sehingga membuat pendidikan atau sekolah berinovasi untuk menjadikan dunia pendidikan lebih berkualitas.

Tentunya sekolah menginginkan peserta didiknya memiliki akhlak yang baik maka sekolah memiliki peraturan-peraturan yang menyesuaikan dengan keadaan peserta didiknya, peraturan yang dibuat tersebut dengan harapan dapat ditaati oleh peserta didik tidak terkecuali kepala sekolah, guru dan staf nya, akan tetapi dengan berjalannya peraturan tersebut semakin banyak siswa yang melanggar sehingga sekolah memberikan sanksi. Sanksi tersebut bisa berupa fisik maupun

akademik tergantung sanksi apa yang pantas untuk siswa yang melanggar tersebut sehingga sanksi ini mampu memberikan pengalaman yang mendidik untuk siswa.

Mengutip skripsi Falah Siti Fauzi (2018) menyatakan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMA KP Cicalengka ialah banyak yang melanggar tata tertib sekolah, rasa gelisah, rasa bersalah dan malas-malasan untuk belajar. Sebagian dari mereka sulit untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, malas mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak pernah mengerjakan PR. Diantara mereka sudah biasa melakukan tindakan indiscipliner yaitu datang terlambat, berkelahi dan sering membolos bahkan membantah guru dengan sikap yang dianggap tidak baik sehingga dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya sikap disiplin.

Berdasarkan dari realitas yang ada dilapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMK 7 Bandung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena perilaku siswa yang sering sekali menyepelekan masalah kedisiplinan bahkan banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menyalahi peraturan yang telah ditetapkan sekolah diantaranya membolos, datang ke sekolah terlambat, mencontek, berkelahi dengan teman, skorsing, tidak mengerjakan tugas atau PR sehingga sekolah tersebut memberikan hukuman atau sanksi yang bermanfaat bagi siswanya, hukuman atau sanksi berupa menghafal Juz Amma dilakukan di tempat khusus yaitu di mushola kemudian hafalan tersebut disetorkan ke guru BK dengan harapan dapat merubah perilaku siswa tersebut dengan mengingatkan apa yang siswa sombongkan terhadap perbuatan yang dilakukannya. selain itu juga untuk meningkatkan keimanan pada diri siswa agar mampu mengembangkan perilaku yang positif untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sanksi (*Punishment*) merupakan proses yang dilakukan untuk memperlemah atau menekankan suatu perilaku yang dilakukan pada siswa sehingga tidak akan mengulangi lagi oleh siswa tersebut (Rohmat,2011:21). Tentunya dalam pemberian hukuman berupa hafalan kepada siswa untuk memotivasi bahwa ketika kita belajar itu harus seimbang dengan pelajaran umum dan agama, berdasarkan fenomena yang ada banyak seusia anak sekolahan yang kurang dalam memahami, membaca, menghafal Al-Qur'an sehingga hal ini tepat untuk diterapkan pada siswa. Menurut guru BK ketika sedang melakukan bimbingan kepada siswa masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan banyak siswa yang tidak hafal ayat-ayat pendek kemudian guru BK bimbing secara perlahan sehingga siswa tersebut bisa.

Program di SMK 7 Bandung dalam menghafal Juz Amma memang sudah menjadi kegiatan rutin bagi siswanya, namun jika siswa tersebut melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman dengan menghafal lebih banyak daripada dikelasnya sampai satu pelajaran dikelas selesai setelah itu siswa diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan belajar kembali. Dengan adanya proses bimbingan tersebut diharapkan berhasil dalam mengurangi permasalahan yang sering terjadi pada siswa selain itu juga siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalani proses belajar selama di sekolahan. Dalam hal ini disiplin menjadi suatu hal yang penting untuk kemajuan sekolah dalam menciptakan proses belajar dengan baik dan menjadi salah satu faktor untuk meraih masa depan siswa, akan tetapi dalam kegiatan belajar tidak akan terlepas dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang ada di sekolahan. Namun setiap sekolah memiliki metode atau teknik masing-masing dalam menanamkan nilai disiplin. Mengenai disiplin tidak

bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif siswa yang semakin memprihatinkan dengan banyaknya tindakan negatif yang dilakukan oleh siswa.

Untuk itu perlu dibekali dengan pengetahuan keagamaan yang cukup agar tertanam keimanan yang kuat dalam mengarahkan perilaku siswa agar tidak terjerumus pada pergaulan yang kurang baik salah satunya disebabkan oleh gaya hidup di zaman sekarang. Pada usia sekolah merupakan usia yang masih sangat produktif dalam hal menghafal Al-Qur'an karena ingatan masih sangat kuat untuk itu perlu adanya kegiatan positif yang mengarahkan kegiatan-kegiatan yang bermoral atau bermanfaat sehingga masa produktif siswa dapat tersalurkan pada pengalaman yang lebih baik untuk dirinya.

Apalagi Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang merupakan pedoman buat umat islam sehingga umat islam diharapkan mampu membaca dan memeliharanya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat setiap suratnya dan membacanya pun sebagai ibadah. Dengan ini yang menjadikan alasan mengapa sekolah tersebut memberikan sanksi menghafal ayat Al-Qur'an (Anwar, 2015:11-31).

Dibandingkan harus memberikan sanksi berupa fisik lebih baik menghafal Al-Qur'an karena dengan membaca atau menghafalnya dengan seperti itu kita dapat memperoleh pahala dari Allah dengan metode sanksi untuk siswa yang melanggar ini dengan harapan siswa dapat merubah menjadi lebih baik. Dari hasil pemberian menghafal juz'amma melalui sanksi ini menurut guru BK cukup memberikan dampak yang positif sehingga siswa menjadi lebih disiplin dan bukan hanya itu dapat menumbuhkan kecintaannya kepada Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi dasar dari program disekolahan tersebut merupakan suatu keharusan bagi siswanya untuk mengarahkan menjadi lebih baik dalam

mendidiknya, agar siswa tersebut selalu dalam ketaatan kepada Allah dan memahami moral serta nilai-nilai agama. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang Bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat Al-Qur'an untuk mendisiplinkan siswa.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas penelitian ini memfokuskan pada Bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat Al-Qur'an untuk mendisiplinkan siswa. Adapun secara khusus fokus pertanyaan penelitian ini diantaranya:

1. Apa yang melatarbelakangi adanya bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa?
3. Bagaimana hasil bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi adanya bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti mengharapkan bisa bermanfaat diantaranya:

### 1. Secara Akademik

Dengan harapan penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama program keagamaan sehingga bisa mengetahui lebih dalam mengenai penerapan teori yang didapat diperkuliahan

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi tempat yang diteliti yaitu diharapkan penelitian ini sebagai sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program yang ada di SMKN 7 Bandung
- b. Bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung melakukan penelitian mengenai bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa.

### **E. Landasan Pemikiran**

#### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya.

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

- a. Siti Mastroah Nurawaliah 114010172 (2018) Penerapan bimbingan tahfidz al-qur'an upaya meningkatkan kualitas perilaku keagamaan remaja ( Penelitian Pada Santri Kelas Tahfidz Pondok Pesantren Al-Amin Tasikmalaya)". Kesimpulan proses dalam penerapan bimbingan tahfidz Al-Qur'an di pondok

pesantren Al-Amin melalui beberapa metode dan materi dalam memotivasi santri dalam semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Nisa Rahmataunisa 1144010128 (2018) Bimbingan keagamaan melalui program mahkamah untuk meningkatkan kedisiplinan santri (Studi deskriptif di Ma'had Darul Arqam Garut) kesimpulan: program mahkamah merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis keagamaan dengan tujuan ialah untuk membina dan mendidik santri agar senantiasa berada dalam jalan lurus dan disiplin serta dapat membina santri dalam mengatasi permasalahan dengan cara diberikan bimbingan keagamaan. Pelanggaran yang dilakukan santri mendapatkan perlakuan khusus diberikan hukuman yang berkaitan dengan keagamaan sebagai pembelajaran sehingga santri tidak mengulanginya lagi dan memberikan efek jera santri agar tetap disiplin. Pemberian bimbingan memiliki tahapan-tahapan terhadap santri dibagi menjadi tiga yaitu tahapann ringan, santri diberikan hukuman selama lima menit dan diberikan peringatan oleh petugas piket, tahap sedang, santri diberikan bimbingan disertai hukuman ringan, kemudian tahapan akhir yaitu tahapan berat diberikan bimbingan disertai hukuman berat yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan santri.
- c. Nadiyahana Farhan Haslan 1134010083 (2017) Bimbingan keagamaan dalam upaya menumbuhkan minat untuk membaca al-qur'an di madrasah diniyah takmilyah sulaemanyah kesimpulan: dalam menumbuhkan minta anak membaca al-qur'an pembimbing berupaya untuk bekerja lebih profesional memberikan contoh yang baik terhadap terbimbing, selain itu yang terpenting pembimbing berupaya sesering mungkin melakukan komunikasi dengan orang tua terbimbing melalui buku pantauan siswa atau siswi. Setelah penerapan

proses bimbingan keagamaan tumbuhnya minat anak untuk membaca al-qur'an yang semakin membaik, semangat dalam membacanya walaupun ada kegiatan kesenian dogdog, siswa atau siswi memiliki ketertarikan dengan ceramah atau nasehat tentang para tokoh penghafal al-qur'an dan materi keutamaan membaca al-qur'an.

Itulah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau sumber yang relevan. Sementara ilmu tentang penelitian ini akan di fokuskan kepada bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat al-qur'an untuk mendisiplinkan siswa di SMKN 7 Bandung.

## **2. Landasan Teori**

Menurut Natawidjaj bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan individu dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan sesuai dengan keadaan lingkungan, madrasah atau sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Satriah, 2017: 3). Menurut Edward Taylor agama merupakan suatu kepercayaan yang bersifat spriritual, bahwa manusia mengembangkan kepercayaan pada agama dalam rangka menjelaskan persoalan seperti mimpi, visi, ketidaksadaran dan kematian (Haryanto, 2016:25).

Jadi Bimbingan keagamaan islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan bimbingan agama yaitu untuk membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya suatu masalah dalam kehidupan agamanya, membantu



individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan agamanya dan membantu individu untuk memelihara situasi dan kondisi kehidupan yang telah baik tetap baik dan menjadi lebih baik (Faqih,2001:63).

Maka bimbingan agama islam perlu memiliki pengetahuan tentang suatu tata cara membimbing secara islami sehingga dapat memenuhi kriteria-kriteria bimbingan keagamaan seperti membantu yang terbimbing agar bersedia untuk mengamalkan ajaran agamanya. Adapun nilai yang diterapkan dalam bimbingan mengenai ajaran agama islam yang dapat digunakan pembimbing untuk membantu yang terbimbing menentukan pilihan perubahan perilaku positif.

Mendisiplinkan berasal dari kata disiplin, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” sedangkan dalam bahasa inggris “discipline” yang artinya tertib, taat mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku (Amri, 2013:161).

Ali Imron menyatakan disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan orang-orang bergabung dalam sebuah organisasi yang mengharuskan mereka tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan disiplin dapat dipahami suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku pada lingkungan sekolah. Disiplin bukan hanya berlaku pada orang tertentu saja namun untuk semua personil yang ada ditempat tersebut tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf. Dalam kehidupan sehari-hari disebut disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja (Atika, E, Zamakhsyari dan Rahmat Hidayat,2017: 98 ).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan disiplin adalah suatu peraturan yang harus ditaati oleh individu atau beberapa individu yang berada di satu lingkungan yang sama sehingga dapat membentuk suatu tingka laku yang sesuai dengan norma-norma yang diharapkan.

Adapun bentuk untuk medisiplinkannya berupa *Punishment* berasal dari bahasa inggris yang berarti hukuman. Hukuman adalah suatu proses memperlemah atau menekankan suatu perilaku sehingga perilaku yang dilakukan tidak akan diulangi lagi oleh siswa tersebut. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat para ahli tentang punishment diantaranya:

Menurut Ahmadi Uhbiyati punishment merupakan suatu perbuatan dimana secara sadar atau sengaja menjatuhkan penderitaan kepada orang lain baik dari segi jasmani maupun rohani terhadap kelemahan orang lain oleh sebab itu kita memiliki tanggungjawab untuk membimbing dan melindunginya. Malik fadjar punishment adalah suatu usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas siswa.

Roestiyah mengatakan punishment ialah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari seseorang yang lebih tinggi suatu kedudukannya untuk pelanggaran kejahatan dengan maksud untuk memperbaiki suatu kesalahan pada anak. Ngalim purwanto punishment adalah penderitaan yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang setelah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan (Rohmat, 2011: 21). Jadi dapat ditarik kesimpulan punishment adalah suatu perbuatan yang melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat dan diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mendidik sehingga siswa sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Dengan adanya pemberian *punishment* supaya anak tersebut jera artinya suatu upaya agar siswa tidak mengulang lagi kesalahan yang sama pemberian *punishment* juga bisa berdampak positif seperti yang dilakukan oleh SMKN 7 Bandung memberikan *punishment* bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah berupa hafalan Al-Qur'an sehingga hal ini dapat memberikan sebuah pengalaman yang bagus buat siswa selain itu juga mendapatkan pahala dari Allah. Hukuman merupakan suatu hal yang harus ada dalam aktivitas sebab aktivitas tanpa ada suatu tujuan tidak memiliki arti apa-apa dan akan menimbulkan kerugian dan kesia-siaan.

Tujuan dalam pemberian hukuman ada dua macam yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkalaku yang salah pada siswa dan tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menyadari untuk tidak melakukannya lagi terhadap tingkalaku yang salah tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian hukuman ini bukanlah untuk menyakiti akan tetapi agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak mengulangi lagi namun hukuman ini pun bersifat sangat positif dengan adanya hafalan ayat Al-Qur'an secara tidak sadar siswa pun mendapatkan pahala dari Allah.

Menghafal secara bahasa kata *Hafidz* artinya menjaga, secara istilah menurut kamus bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang maksudnya telah masuk dalam ingatan dapat mengucap diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan yang lainnya. Dalam proses menghafal ini yang dilakukan disekolahan dengan menghafal Juz'amma. Juz'amma adalah juz yang ke tiga puluh atau terakhir dari Al-Qur'an, ciri utama surat-suratnya singkat-singkat dengan bahasa yang indah, menyentuh hati yang disertai argumentasi rasional yang mampu

menyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh keracunan berpikiran atau subjektivitas pandangan.

Menghafal juz amma adalah bagian dari Al-Qur'an yang merupakan sarana penjagaan yang masih agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini adalah dihafalkannya Al-Qur'an. Sesuatu yang berhak dihafalkan adalah Al-Qur'an karena firman Allah, pedoman hidup umat islam, sumber dari segala sumber hukum dan bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia oleh karena itu seorang penuntut ilmu hendaknya menghafal Al-Qur'an sebagai prioritas utamanya (Abidin, 2015:8).

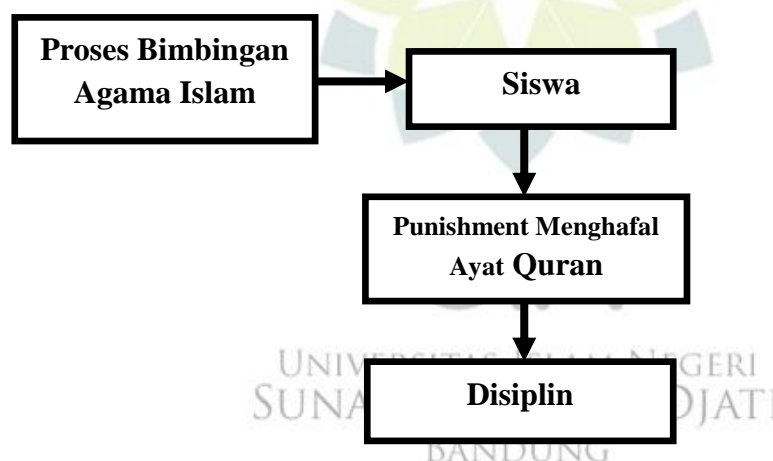
Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, pendek, panjang, dipertebal, diperhalus ucapannya, dimana tempat yang dilarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan diatur lagu dan irama ketika akan membacanya. Al-Qur'an merupakan kitab suci dari Allah kepada nabi Muhammad SAW bukan hanya berfungsi sebagai bahan rujukan dalam ibadah saja, namun dari sisi ungkapannya atau pendengarannya memberikan dampak positif kepada pembaca maupun yang mendengarkannya.

Al-Qur'an didefinisikan oleh ulama fiqih dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, jika membacanya dapat mempunyai nilai ibadah yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-fatihah sampai an-nas. Menurut Al-Lihyani kata Al-Qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar qara'a (membaca). Menurut Al-Zujaj menjelaskan kata Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal "al-qar" artinya menghimpun (Rosihon, 2015:11-31).

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah mukjizat terbesar yang berlaku untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Al-Qur'an bukan hanya sebagai mukjizat akan tetapi sebagai bahan bacaan, untuk dipahami, dipedomani, diamalkan dan diselidiki kebenarannya. Untuk memperluas pengetahuan tentang bukti-bukti kebesaran Allah SWT, selain itu untuk kebutuhan hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Murni, 2016:96-118).

### 3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu bimbingan agama islam dengan metode menghafal ayat Al-Qur'an untuk mendisiplinkan siswa sebagai berikut:



### F. Langkah-Langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMKN 7 Bandung Jl Soekarno Hatta No 596, Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buah batu, Kota Bandung. Dengan alasan adanya program bimbingan agama yang diterapkan di sekolah tersebut untuk membentuk kedisiplinan pada siswa.

## 2. Paradigma dan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Pendekatan yang dirasa sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan subjektif berupa fenomenologi. Alasan penggunaan fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian tujuan yang hendak dicapai. Melalui pendekatan fenomenologi akan diungkap mengenai bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat al-qur'an untuk mendisiplinkan siswa di SMKN 7 Bandung.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan kalimat-kalimat berdasarkan pada data-data kualitatif yang diperoleh. Adapun jenis metode yang digunakan adalah fenomenologi. Untuk mengetahui bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat al-qur'an untuk mendisiplinkan siswa maka penggunaan jenis metode fenomenologi dirasa tepat.

## 4. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat al-qur'an untuk mendisiplinkan siswa di SMKN 7 Bandung yang terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu: 1. Latarbelakang Bimbingan Agama Islam untuk Mendisiplinkan Siswa 2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Mendisiplinkan Siswa 3. Hasil Bimbingan Agama Islam untuk Mendisiplinkan Siswa.

a. Sumber data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara secara struktur dan semi struktur yang diperoleh dari siswa atau siswi yang terlibat

langsung dalam kegiatan penelitian dan guru BK sebagai pelaksana kegiatan program di SMKN 7 Bandung.

- b. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti data internal diperoleh dari hasil pelaksanaan bimbingan agama islam dengan metode *punishment* menghafal ayat al-qur'an untuk mendisiplinkan siswa di SMKN 7 Bandung dan data eksternal seperti jurnal, skripsi, tesis, internet, buku informasi dan lain-lainnya merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan penelitian.

#### 5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

##### a. Informan Dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini meliputi (1) Guru BK sebagai informan di karenakan Guru BK merupakan orang yang melaksanakan proses bimbingan agama islam sehingga dipastikan dapat memberikan informasi mengenai proses program tersebut, (2) Siswa atau Siswi sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Selanjutnya, unit analisis dalam penelitian ini adalah untuk mendisiplinkan siswa sebagai objek penelitian dan siswa atau siswi SMKN 7 Bandung sebagai subjek penelitian

##### b. Teknik Penentuan Informan

Beberapa informan yang telah di sebutkan dijadikan sumber data dalam penelitian karena didasarkan oleh penguasaan masalah, memiliki data serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah siswa atau siswi SMKN 7 Bandung.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik paling utama dalam penelitian, karena untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam

mencapai tujuan dalam penelitian ini. Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi merupakan teknik penelitian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, tujuannya untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya mengenai bimbingan agama islam untuk mendisiplinkan siswa.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban dari responden. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK dan siswa atau siswi di SMKN 7 Bandung untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan program mendisiplinkan siswa.
- c. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswi SMKN 7 Bandung untuk mengetahui hasil penelitian mengenai sikap disiplin siswa. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memudahkan proses pengambilan data dari siswa yang berjumlah lebih dari 35 orang sekaligus mengefektifkan waktu penelitian yang dilakukan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yakni peneliti telah menyediakan jawabannya.
- d. Dokumentasi adalah Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari siswa atau siswi, Guru BK, pengajara, kepala sekolah dan staf T.U SMKN 7 Bandung yang berupa catatan harian, surat pribadi, autobiografi, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.



## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini dengan adanya pendukung untuk pembuktian data yang telah diteliti. Dalam hal ini data hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan pedoman wawancara, hasil wawancara, dokumentasi dan rekaman yang di dapatkan dari narasumber yang dapat dipercaya.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder
- b. Data yang berupa kata-kata atau kalimat yang digunakan pada analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat.
- c. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah dan dipahami
- d. Selanjutnya menyimpulkan data yang sudah terkumpul sehingga peneliti dapat menentukan pokok permasalahan yaitu yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkapkan dari hasil penelitian.